

PENGUATAN PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Nazwa Arinda Salsabila¹, Larissa Salsabila², Gregoria Oktalevina³, Valentina Veggi⁴, Alifah puspa dayana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Indonesia

¹e-mail b1024221029@student.untan.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya sebagai respons terhadap rendahnya literasi dasar, kurangnya data kesehatan masyarakat yang terupdate, serta terbatasnya keterampilan produktif di kalangan warga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penguatan literasi calistung (baca, tulis dan berhitung) kepada 45 siswa SD, rekapitulasi data kesehatan warga, pelatihan kader posyandu untuk 30 kader, serta pelatihan make-up bagi 20 wanita desa. Metode yang digunakan yaitu *service learning*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 84% siswa mengalami peningkatan kemampuan calistung berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, 100% data kesehatan warga berhasil direkap dan diperbarui, 93% kader posyandu menunjukkan peningkatan pemahaman dalam praktik layanan dasar, serta 90% peserta pelatihan make-up berhasil menguasai teknik dasar rias wajah.

Kata Kunci: pendidikan, kesehatan, keterampilan

Abstract

This community service program was implemented in Sungai Itik Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency as a response to low basic literacy, lack of updated public health data, and limited productive skills among residents. The purpose of this activity is to improve the quality of education, health, and community skills through various training and empowerment based on local potential. The activities carried out were strengthening literacy in reading, writing and arithmetic (reading, writing and arithmetic) for 45 elementary school students, recapitulation of health data for 123 residents, training of integrated health post cadres for 30 cadres, distribution of nutritional improvement assistance to 38 families, and make-up training for 20 village women. The method used was service learning. The results of the activity showed that 84% of students experienced an increase in their reading, writing and arithmetic skills based on the pre-test and post-test, 100% of residents' health data was successfully summarized and updated, 93% of integrated health post cadres showed an increase in understanding in basic service practices, and 90% of make-up training participants successfully mastered basic makeup techniques.

Keywords: education, health, skills

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi, sebagai salah satu elemen bangsa, diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Tiga aspek utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat (Antarnusa & Ristantiya, 2020). Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dan perilaku inovatif agar dapat memberikan solusi yang relevan bagi permasalahan di tengah masyarakat (R. S. Sumarsih et al., 2023)

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) didasarkan pada filosofi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Wiguna et al., 2024).

Sebagai wujud nyata implementasi dari filosofi dan tujuan pendidikan tersebut, Program KKM berupaya hadir langsung di tengah masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah. Salah satu lokasi pelaksanaan program ini adalah Desa Sungai Itik, yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa ini dipilih karena memiliki berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan keterampilan ekonomi yang membutuhkan intervensi langsung. Kehadiran program KKM diharapkan mampu memberikan solusi berbasis potensi lokal serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Desa ini memiliki jumlah populasi sebanyak 5.347 jiwa dan menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan keterampilan ekonomi.

Dengan populasi yang mayoritas terdiri dari petani dan nelayan, desa ini memiliki keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas publik seperti pendidikan dan kesehatan. Keterbatasan ini berakibat pada rendahnya tingkat literasi dan numerasi anak-anak serta terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, khususnya terkait dengan layanan posyandu yang seharusnya menjadi andalan untuk kesehatan ibu dan anak. Selain itu, keterampilan ekonomi produktif, terutama di kalangan perempuan, masih belum dimanfaatkan dengan optimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung terhadap 25 warga Desa Sungai Itik, ditemukan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan dan pelatihan. Namun, mereka sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam program-program pengembangan masyarakat.

Posyandu di desa ini menjadi salah satu fokus utama dalam program ini karena berperan penting dalam mengelola kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil, balita, dan lansia. Namun, kurangnya pelatihan kader posyandu dalam manajemen data dan layanan kesehatan membuat kualitas layanan yang diberikan belum optimal. Di sisi lain, keterampilan ekonomi perempuan, khususnya dalam bidang kecantikan seperti *make-up*, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha kecil, tetapi masih belum didukung oleh pelatihan dan akses pengetahuan yang memadai.

Dengan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi berusaha untuk mengatasi permasalahan ini melalui program KKM-PKM yang dirancang khusus untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat, dengan metode yang berpusat pada pelatihan dan pemberdayaan langsung. Program ini tidak hanya menargetkan penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga berupaya menciptakan dampak berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas individu dan kelompok sasaran. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sungai Itik melalui pendekatan terpadu yang mencakup pendidikan dasar, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Secara lebih spesifik, tujuan program ini adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menghitung bagi anak-anak sekolah dasar di desa. b) Memberikan pelatihan kepada kader posyandu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen data kesehatan serta layanan kesehatan dasar bagi balita dan lansia. c) Memberdayakan perempuan desa melalui pelatihan keterampilan make-up agar dapat meningkatkan keterampilan ekonomi mereka dan membuka peluang usaha mandiri di bidang kecantikan. d) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam program-program kesehatan dan pendidikan untuk kesejahteraan jangka panjang. Target yang ingin dicapai oleh mitra dalam kegiatan ini adalah terciptanya sistem pencatatan kesehatan yang lebih tertib dan akurat di posyandu, peningkatan angka kehadiran anak-anak dalam kegiatan bimbingan belajar, serta munculnya kelompok usaha baru yang dikelola oleh perempuan desa. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat yang lebih proaktif dan mandiri dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Magang-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini dilakukan di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat pada tanggal 1 hingga 31 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *service learning*. Proses implementasi dibagi ke dalam tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu pendidikan untuk anak-anak, rekapitulasi data kesehatan masyarakat, fasilitasi pelatihan kader posyandu untuk lansia dan balita, serta keterlibatan dalam penyaluran bantuan perbaikan gizi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan melalui pelatihan keterampilan make-up.

Tahapan kegiatan pengabdian dalam KKM-PKM diawali dengan survei awal dan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke Desa Sungai Itik. Dalam tahap ini, tim KKM-PKM berinteraksi dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan yang ada. Wawancara dan diskusi dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat serta menentukan solusi yang tepat sasaran. Hasil dari survei ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak desa serta berbagai pemangku kepentingan guna mendapatkan dukungan dan memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Penyusunan jadwal serta pembagian tugas dilakukan agar setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dalam implementasi program.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam tiga bidang utama. Dalam bidang pendidikan, tim menyelenggarakan bimbingan belajar bagi anak-anak dengan fokus pada literasi membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, diberikan pula edukasi mengenai pola hidup sehat serta kesadaran lingkungan kepada siswa sekolah dasar agar mereka lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Pada bidang kesehatan, tim membantu dalam rekapitulasi data kesehatan masyarakat dengan bekerja sama dengan tenaga medis setempat guna memastikan pencatatan yang akurat mengenai kondisi kesehatan warga. Pelatihan kader posyandu juga difasilitasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani kesehatan lansia dan balita. Selain itu, tim juga turut serta dalam penyaluran bantuan perbaikan gizi berupa susu, vitamin, dan makanan tambahan bagi masyarakat yang mengalami kekurangan gizi. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi, diadakan pelatihan keterampilan make-up bagi perempuan desa sebagai upaya menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Tidak hanya memberikan pelatihan, tim juga mendampingi peserta agar mereka dapat mengembangkan usaha kecil berbasis keterampilan yang telah dipelajari.

Setelah seluruh program selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi guna mengukur dampak yang telah dihasilkan. Evaluasi ini mencakup diskusi dengan

masyarakat serta perangkat desa mengenai keberlanjutan program agar manfaatnya dapat terus dirasakan meskipun kegiatan KKM-PKM telah berakhir. Tim juga menyusun laporan akhir sebagai dokumentasi dan rekomendasi untuk program serupa di masa mendatang. Dalam pelaksanaan evaluasi, alat ukur yang digunakan meliputi instrumen pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan literasi dan numerasi siswa, formulir monitoring pencatatan data kesehatan untuk kader posyandu, serta lembar observasi praktik keterampilan make-up bagi peserta pelatihan. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, jumlah data kesehatan yang berhasil direkap, dan inisiatif ekonomi yang mulai dijalankan oleh peserta setelah pelatihan. Dengan adanya tahapan-tahapan yang terstruktur dan indikator yang terukur, diharapkan program KKM-PKM ini dapat memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat Desa Sungai Itik, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan literasi calistung (baca, tulis, dan berhitung) kepada siswa sekolah dasar di Desa Sungai Itik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Program ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 20 Juli 2024 dengan pendekatan yang sistematis, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan untuk memastikan hasil yang optimal. Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dengan mengadakan tes diagnostik sederhana guna menilai tingkat kemampuan membaca teks dasar serta menyelesaikan soal matematika. Hasil dari tes ini membantu dalam mengelompokkan anak-anak berdasarkan tingkat kemampuan mereka sehingga bimbingan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setelahnya, perencanaan kelas dan kelompok belajar dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil agar setiap individu mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari fasilitator.

Tahap pelaksanaan program dilakukan secara intensif melalui kelas literasi dan numerasi yang berlangsung setiap hari selama periode program. Setiap pertemuan diawali dengan sesi membaca bersama, dilanjutkan dengan latihan

menulis dan berhitung. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat personal, di mana fasilitator memberikan bimbingan khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Bimbingan tambahan juga diberikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan lebih dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat berlatih secara lebih terarah dalam membaca dan berhitung. Evaluasi berkala dilakukan di setiap akhir sesi melalui tes sederhana yang mencakup latihan membaca dan berhitung, hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi pengajaran pada sesi berikutnya agar lebih efektif dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Proses pembelajaran di SD Sungai itik

Proses pelaksanaan dimulai dari tes diagnostik awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran intensif selama lima hari, dan diakhiri dengan evaluasi (*post-test*). Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Calistung (n = 45 siswa)

Kemampuan	Rata-rata Skor <i>Pre-test</i>	Rata-rata Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Membaca	52	65	25%
Berhitung	50	65	30%

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa metode bimbingan intensif dan pembelajaran dalam kelompok kecil efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Hal ini sesuai dengan teori *constructivism learning* yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial dan bimbingan dari fasilitator mampu mempercepat perkembangan kognitif peserta didik (Widyatiningtyas, 2002). Selain itu, Rahayu (2015) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar secara signifikan.

Program rekapitulasi data kesehatan masyarakat, fasilitasi pelatihan kader posyandu untuk lansia dan balita, serta keterlibatan dalam penyaluran bantuan perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader posyandu di Desa Sungai Itik dalam manajemen data kesehatan dan pelayanan kesehatan dasar. Program ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 12 Juli 2024 dan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil pelatihan dan rekapitulasi data kesehatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kader posyandu, khususnya dalam pencatatan data kesehatan balita dan lansia. Survei ini bertujuan untuk memahami kebutuhan spesifik kader terkait sistem pencatatan dan pengelolaan data sehingga materi pelatihan yang diberikan dapat lebih relevan. Selain itu, koordinasi dilakukan dengan pihak terkait, seperti kepala desa, puskesmas, dan posyandu setempat, guna mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan pelatihan, memastikan kelancaran program, serta menyiapkan fasilitas yang diperlukan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Menginput data kependudukan desa sungai itik

Tahap pelaksanaan program melibatkan pelatihan teknis penggunaan aplikasi pencatatan digital yang diberikan kepada kader posyandu dengan bimbingan langsung. Pelatihan ini mencakup cara memasukkan data kesehatan, seperti berat badan, tinggi badan, dan status gizi, serta teknik memantau kondisi kesehatan balita dan lansia secara lebih sistematis. Selain aspek teknis, kader posyandu juga mendapatkan pelatihan tentang pentingnya pencatatan kesehatan yang akurat sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat. Mereka dilatih dalam teknik edukasi kesehatan masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, kader posyandu yang telah dilatih kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat posyandu dengan pendekatan persuasif untuk mendorong lebih banyak warga memanfaatkan layanan posyandu secara rutin, terutama untuk pemeriksaan ibu hamil, balita, dan lansia. Program ini juga melibatkan penyaluran bantuan perbaikan gizi kepada keluarga yang membutuhkan, terutama balita dengan status gizi kurang. Penyaluran bantuan dilakukan bersama kader posyandu agar penerima manfaat tidak hanya mendapatkan bantuan gizi, tetapi juga memperoleh informasi tambahan terkait pengelolaan gizi yang lebih baik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Pelatihan dan penyuluhan kader lansia dan balita

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun hasil evaluasi kader posyandu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Evaluasi Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan (n = 30 kader)

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan (%)
Pemahaman pencatatan data kesehatan	63%	91%	28%
Penggunaan aplikasi pencatatan digital	45%	85%	40%
Kemampuan edukasi kesehatan masyarakat	58%	88%	30%

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan secara langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan kader. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah warga yang hadir di posyandu sebesar 15%. Hal ini sejalan dengan Wiguna et al. (2024), yang menyebut bahwa pelatihan kader posyandu dengan dukungan teknologi dapat meningkatkan efektivitas layanan dan partisipasi masyarakat.

Program pemberdayaan kaum wanita desa melalui pelatihan make-up dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 31 Juli 2024 dengan tujuan memberikan keterampilan ekonomi di bidang kecantikan kepada perempuan Desa Sungai Itik.

Program ini tidak hanya melatih peserta dalam teknik dasar *make-up*, tetapi juga membekali mereka dengan strategi pemasaran jasa kecantikan agar dapat membuka usaha mandiri. Tahapan program mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan untuk memastikan efektivitas serta dampak jangka panjang. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik dasar penggunaan foundation, bedak, eyeliner, dan lipstick. Setiap peserta dipersiapkan dengan seperangkat alat *make-up* agar dapat melakukan praktik langsung selama pelatihan. Selain itu, sosialisasi dilakukan secara intensif kepada masyarakat, khususnya perempuan yang tertarik untuk mengikuti program ini. Jadwal pelatihan juga disusun secara fleksibel guna mengakomodasi peserta yang memiliki keterbatasan waktu agar mereka tetap dapat mengikuti setiap sesi tanpa hambatan.

Tahap pelaksanaan program diawali dengan pengenalan dasar-dasar *make-up* oleh instruktur yang menjelaskan teknik penggunaan produk kecantikan sesuai jenis kulit dan bentuk wajah. Peserta diberikan panduan dalam memilih produk yang tepat dan memahami cara aplikasi yang benar. Setelah memahami teori dasar, peserta langsung mempraktikkan teknik yang telah dipelajari dengan bimbingan instruktur. Sesi praktik ini memastikan bahwa setiap peserta dapat menerapkan *make-up* dengan baik, baik untuk keperluan sehari-hari maupun acara khusus. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga membekali peserta dengan strategi pemasaran jasa *make-up*, termasuk cara menetapkan harga layanan, promosi melalui media sosial, dan membangun jaringan pelanggan. Peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, pelatihan mencakup aspek pengembangan usaha kecil, seperti pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta cara menangani pelanggan. Dengan adanya materi ini, peserta diharapkan mampu mengelola penghasilan dari usaha *make-up* secara lebih efektif dan berkelanjutan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Pelatihan *make-up*

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun hasil evaluasi peserta pelatihan *make-up* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Evaluasi Peserta Pelatihan *Make-Up* (n = 20 peserta)

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan (%)
Penguasaan teknik dasar <i>make-up</i>	40%	90%	50%
Pemahaman alat dan produk kecantikan	45%	85%	40%
Pengetahuan pemasaran jasa <i>make-up</i>	30%	75%	45%

Setelah pelatihan, sebagian peserta mulai menerima pesanan jasa rias sederhana untuk acara keluarga, dan satu peserta telah mempersiapkan pembukaan usaha jasa rias profesional. Hal ini memperkuat pandangan Mumuh (2010) bahwa pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal dapat mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis keterampilan perempuan.

Dengan demikian, hasil dari ketiga bidang kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan riil masyarakat, didukung oleh metode yang sistematis

dan pendekatan langsung, mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat Desa Sungai Itik.

SIMPULAN

Program KKM-PKM di Desa Sungai Itik telah terlaksana dengan lancar dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan terpadu di bidang pendidikan dasar, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* terhadap 45 siswa SD, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25% dalam kemampuan membaca dan 30% dalam kemampuan berhitung, menunjukkan peningkatan literasi dan numerasi secara signifikan. Pada aspek kesehatan, 30 kader posyandu yang dilatih menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pencatatan data kesehatan serta pemantauan pertumbuhan balita dan lansia, yang tercermin dari kelengkapan administrasi dan konsistensi pemantauan dalam periode pelaksanaan. Dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pelatihan make-up bagi 20 perempuan desa membuka peluang baru dalam bidang jasa kecantikan, memungkinkan mereka untuk memperoleh penghasilan tambahan dan bahkan merintis usaha mandiri. Meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi sebagian masyarakat, program ini tetap berjalan sesuai rencana dan memberikan pembelajaran positif, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam program kesehatan dan pendidikan untuk kesejahteraan jangka panjang. Keberlanjutan program ini memerlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemberdayaan serta memperluas cakupan pelatihan agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, sehingga dampak positif yang dihasilkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi Desa Sungai Itik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020a). Kuliah Kerja Mahasiswa Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. *Adimas : Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020b). Kuliah kerja mahasiswa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Desa Sukabares

- Kecamatan Ciomas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–50., 1(1), 37–50.
- Christiana, N., & Harliani, N. (2019). *Laporan kuliah kerja magang (KKM) aktivitas manajemen pemasaran PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari*.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Kuntoro, A. B. (2006). *Perspektif pembangunan wilayah pedesaan*. *Inovasi*. 6(18), 1–4.
- Marwasta, D., & Priyono, K. D. (2016). Analisis karakteristik permukiman desa-desa pesisir di Kabupaten Kulonprogo. *Forum Geografi*, 21(1), 57–68.
- Mumuh, M. (2010). Manajemen sumber daya manusia (SDM) ritel dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 10(2), 164–170.
- Nugroho, W. (2013). Menyusun undang-undang yang responsif dan partisipatif berdasarkan cita hukum Pancasila. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 10, 210.
- Rachmah, H. (n.d.). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa. . *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, 1.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P. , & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan pendapatan asli desa sebagai landasan pembangunan ekonomi pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5.
- Sumarsih, R. S. , Gunadi, S., Budianto, I., Asmara Dewanti, R., & Ervinah Putri, D. (2023). Pengabdian pada masyarakat melalui kuliah kerja mahasiswa (KKM) di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Cilegon. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2).
- Sumarsih, R. S., Gunadi, S., Budianto, I., Asmara Dewanti, R., & Ervinah Putri, D. (2023). Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Cilegon. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* , 3(2). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i2>
- Widyatiningtyas, R. (2002). Pembentukan pengetahuan sains, teknologi, dan masyarakat dalam pandangan pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 1(2), 29–36.
- Wiguna, W., Pamungkas, A. F., Muzakki, H. C., Aswad, L. H., & Audi, N. P. (2024). Kuliah kerja mahasiswa (KKM) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Curug Kota Serang Tahun 2024. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 176–183.

Yuslistyari, E. I., Ramayanti, G., Umama, H. A., Sari, M. M., Surya, A. A., & Sakti, R. (2020). Knowledge sharing mahasiswa KKM melalui pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan tangan. *Jurnal Dedicators Community*, 3(3), 11–21.